

---

## Analisis Dampak Kebijakan Kuota Impor Terhadap Harga Komoditas Di Pasar Indonesia

Febri br Hutabarat<sup>1</sup>, Khairani Alawiya Matondang<sup>2</sup>, Margaretha Sembiring<sup>3</sup>, Tia Handani<sup>4</sup>,  
Rafael Benediktus Manalu<sup>5</sup>

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: [febrivalensiahutabarat@gmail.com](mailto:febrivalensiahutabarat@gmail.com)<sup>1</sup>, [alawiyah@unimed.ac.id](mailto:alawiyah@unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[margarethasembiring08@gmail.com](mailto:margarethasembiring08@gmail.com)<sup>3</sup>, [tiahndn30@gmail.com](mailto:tiahndn30@gmail.com)<sup>4</sup>, [mccword@gmail.com](mailto:mccword@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### Article History:

Received: 01 November 2024

Revised: 16 November 2024

Accepted: 19 November 2024

**Keywords:** *Impor, Kebijakan, Komoditas.*

**Abstract:** *Impor merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi dimana suatu negara membeli barang dari luar negeri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan domestik. Impor secara umum dapat mempengaruhi harga komoditas dalam negeri. Komoditas merupakan barang yang dapat diperdagangkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Harga suatu komoditas dapat berfluktuasi, hal ini dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu adanya kebijakan kuota impor yang dilakukan pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari buku ataupun jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kuota impor atau kebijakan dalam membatasi jumlah barang yang boleh untuk diimpor dapat mempengaruhi harga suatu komoditas. Pembatasan impor dapat menyebabkan kenaikan harga suatu komoditas karena berkurangnya pasokan di pasar domestik sehingga dapat menaikkan harga. Hal ini dikarenakan suatu komoditas tertentu belum terpenuhi oleh produksi dalam negeri sehingga diperlukan impor dari negara lain.*

---

### PENDAHULUAN

Kebijakan kuota impor di Indonesia merupakan salah satu instrumen penting dalam pengaturan perdagangan yang bertujuan untuk melindungi industri domestik dari persaingan produk asing. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, industri lokal menghadapi tantangan serius dari produk impor yang sering kali lebih murah dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan kuota impor untuk membatasi jumlah barang tertentu yang dapat masuk ke pasar domestik. Kebijakan ini diharapkan tidak hanya melindungi industri lokal, tetapi juga mendorong pengembangan inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing.

Inovasi produk menjadi kunci bagi industri untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan global. Menurut Porter (1990), inovasi adalah salah satu faktor utama

yang menentukan keunggulan kompetitif suatu negara. Dalam konteks ini, kebijakan kuota impor dapat menciptakan ruang bagi perusahaan lokal untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) serta meningkatkan kualitas produk. Dengan adanya perlindungan dari kebijakan ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat berfokus pada pengembangan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar dan konsumen.

Namun, dampak dari kebijakan kuota impor tidak selalu positif. Beberapa studi menunjukkan bahwa perlindungan berlebihan dapat menyebabkan stagnasi dalam inovasi dan efisiensi industri domestik (Krugman, 1994). Ketergantungan pada perlindungan dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kebijakan kuota impor mempengaruhi dinamika inovasi produk di berbagai sektor industri di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kebijakan kuota impor dan inovasi produk industri di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi dalam konteks kebijakan perdagangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan industri domestik sekaligus mendorong inovasi yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan studi literatur. Sumber data utama yang digunakan pada penelitian ini mencakup jurnal ilmiah, buku, serta studi kasus yang relevan dengan kebijakan perdagangan internasional, industri, dan kuota impor di Indonesia. Literatur yang dipilih penulis dalam penelitiannya difokuskan pada publikasi yang membahas tentang kuota impor dan bagaimana respon dari pelaku industri terhadap pemberlakuan kebijakan tersebut. Data data yang digunakan relevan karena berada pada kurun waktu 5-10 tahun terakhir.

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur di database akademik seperti Google Scholar dan JSTOR, dengan seleksi berdasarkan kredibilitas dan relevansi sumber. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola atau tren utama dalam dampak kebijakan kuota impor. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kasus dari Indonesia untuk memberikan contoh empiris yang menggambarkan penerapan kebijakan kuota impor. Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga dengan memastikan bahwa sumber literatur yang digunakan terpercaya dan proses analisis dilakukan secara sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kebijakan Kuota Impor Terhadap Tingkat Inovasi Produk Industri di Indonesia**

Kebijakan ekonomi internasional dalam arti luas adalah tindakan ekonomi pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk daripada perdagangan dan pembayaran internasional. Sedangkan dalam arti sempit adalah kebijakan ekonomi pemerintah yang secara langsung mempengaruhi perdagangan dan pembayaran internasional.

Kuota adalah pembatasan kuantitatif secara langsung terhadap jumlah barang yang diizinkan untuk diimpor atau diekspor selama periode waktu tertentu (Sattar, 2019). Menurut Tambunan (2020), kuota merupakan instrumen non-tarif yang membatasi jumlah barang yang dapat masuk

---

atau keluar dari suatu negara dalam periode tertentu.

Maka kebijakan ekonomi internasional kuota adalah kebijakan untuk melindungi produksi dalam negerinya agar dapat meningkatkan ekspor dan membatasi impor. Kebijakan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi struktur, komposisi, dan kelancaran usaha untuk mendorong atau melindungi pertumbuhan industri dalam negeri (domestik) dan penghematan devisa negara.

Dan dari kebijakan kuota ini memiliki pengaruh termasuk pada inovasi produk industri. (Michael Porter) yang dikenal dengan teori *Porter's Diamond Model*, menekankan pentingnya persaingan untuk mendorong inovasi. Menurut Porter, kebijakan kuota impor dapat memberikan manfaat jangka pendek, tetapi jika terlalu protektif, bisa mengurangi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan inovasi. Porter percaya bahwa tantangan dari pasar global justru dapat mendorong perusahaan lokal untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka. (Joseph Stiglitz), yang terkenal dengan pandangannya tentang globalisasi dan keadilan ekonomi, menekankan bahwa perlindungan pasar domestik melalui kebijakan seperti kuota impor bisa membantu industri lokal bertumbuh dalam jangka pendek. Namun, Stiglitz memperingatkan bahwa kebijakan tersebut harus disertai dengan investasi besar dalam pendidikan, pelatihan tenaga kerja, dan pengembangan teknologi untuk mendukung inovasi jangka panjang.

Sebagai contoh dari mendorong perusahaan lokal untuk berinovasi adalah seperti yang kita tahu bahwa belakangan perkembangan teknologi sangat pesat terutama di bidang otomotif yaitu semakin berkembangnya sepeda listrik. Gesits: Merupakan skuter listrik buatan anak bangsa yang dikembangkan oleh Garansindo dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Gesits adalah contoh inovasi di industri otomotif yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Skuter ini telah menarik perhatian sebagai kendaraan ramah lingkungan yang diproduksi di Indonesia.

Contoh yang lain dibidang produk makanan seperti mie instan dengan bahan lokal beberapa produsen mie instan di Indonesia telah mengembangkan varian mie berbahan dasar bahan lokal seperti sorgum dan singkong. Inovasi ini tidak hanya menambah variasi produk, tetapi juga membantu petani lokal dan mengurangi ketergantungan pada gandum impor. Dan ada juga di produk kesehatan seperti yang kita tahu bahwa indonesia memiliki banyak keanekaragaman rempah-rempah dan dari rempah tersebut kita dapat memanfaatkan menjadi pembuatan obat herbal, seperti ovasi di sektor farmasi termasuk pengembangan suplemen berbahan dasar herbal seperti ekstrak temulawak dan jahe merah yang dikemas secara modern dan teruji secara klinis.

### **Dampak positif dan negatif dari kuota impor terhadap daya saing industri lokal.**

Dalam memberlakukan kebijakan kuota impor dalam suatu perekonomian, tentu akan muncul berbagai dampak yang bisa dilihat dari sisi positif dan negatif. Kuota impor, yang merupakan pembatasan jumlah barang yang dapat diimpor ke suatu negara, dirancang untuk melindungi industri domestik dan pasar dalam negeri dari persaingan luar yang dianggap dapat merugikan. Di satu sisi, kuota impor dapat membantu memacu pertumbuhan industri lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan produksi barang dalam negeri. Hal ini juga bisa menstimulasi inovasi dan meningkatkan kualitas produk-produk domestik karena adanya perlindungan dari produk asing.

Namun, di sisi lain, penerapan kuota impor juga memiliki sejumlah dampak negatif. Pembatasan impor dapat menyebabkan terjadinya kelangkaan barang tertentu di pasar domestik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga dan inflasi. Hal ini tentu akan membebani

konsumen, terutama mereka yang mengandalkan barang-barang impor dengan harga yang lebih terjangkau.

### **1. Dampak Positif Kuota Impor terhadap Daya Saing Industri Lokal:**

#### **a. Perlindungan terhadap Industri Lokal**

Dengan adanya kuota impor, industri lokal mendapatkan perlindungan dari persaingan tidak seimbang dengan produk luar negeri yang lebih murah dan mungkin lebih kompetitif. Hal ini memungkinkan pelaku usaha dalam negeri untuk lebih fokus meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dalam konteks karet alam, kuota yang diterapkan dapat membantu negara produsen seperti Indonesia menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan internasional serta stabilitas harga.

#### **b. Stimulasi Permintaan dan Manfaat Ekonomi bagi Petani atau Produsen Lokal**

Kuota impor dapat memberikan dorongan ekonomi bagi produsen domestik, terutama petani kecil yang terlibat dalam sektor komoditas yang diproteksi. Contohnya, penerapan kuota impor untuk karet alam memberikan keuntungan ekonomi bagi petani karet di Indonesia dengan menciptakan permintaan yang stabil di pasar internasional, seperti pasar China yang besar.

Dalam hal beras, kebijakan pembatasan kuota impor dengan menetapkan tarif tertentu juga berfungsi untuk meningkatkan daya saing lokal dan memacu petani untuk berproduksi lebih baik. Perlindungan terhadap harga di pasar domestik memberikan insentif bagi petani lokal.

#### **c. Stabilitas Harga Pasar Domesti**

Kuota impor dapat mencegah fluktuasi harga yang ekstrem akibat masuknya barang impor yang berlebih ke dalam negeri. Dengan demikian, pasar dalam negeri lebih stabil, yang bermanfaat bagi pelaku usaha domestik.

#### **d. Peluang Pengembangan Sumber Daya Lokal**

Dengan pembatasan kuota, produsen lokal didorong untuk memanfaatkan sumber daya domestik secara lebih efisien dan produktif, serta berinovasi untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional.

### **2. Dampak Negatif Kuota Impor terhadap Daya Saing Industri Lokal:**

#### **a. Kenaikan Harga Barang dan Beban bagi Konsumen**

Pembatasan kuota impor dapat menyebabkan pasokan barang menjadi terbatas dan harga menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya membebani konsumen domestik. Hal ini terlihat dari harga beras dalam negeri yang menjadi lebih tinggi akibat pembatasan impor dan kebijakan tarif.

#### **b. ketergantungan terhadap Pasar Eksternal dan Fluktuasi Harga Internasional:**

Dalam kasus karet alam, penerapan kuota dapat menyebabkan produsen lokal menjadi lebih rentan terhadap perubahan permintaan dan harga di pasar internasional, seperti yang terjadi pada fluktuasi permintaan dari China. Ketika permintaan menurun atau harga jatuh, produsen lokal, terutama petani kecil, bisa terdampak secara signifikan.

c. Potensi Penyelundupan dan Moral Hazard

Kebijakan pembatasan impor dapat mendorong munculnya aktivitas penyelundupan, manipulasi data, atau bentuk pelanggaran lainnya. Dalam kasus beras, penerapan kebijakan yang ketat sering kali memicu penyelundupan beras atau manipulasi dokumentasi yang berhubungan dengan aktivitas impor.

d. Kendala dalam Menjaga Daya Saing Jangka Panjang

Perlindungan melalui kuota impor dapat membuat produsen lokal merasa terlalu aman dari persaingan internasional dan pada akhirnya tidak berinovasi atau meningkatkan efisiensi. Akibatnya, daya saing produk lokal dapat menurun ketika dihadapkan dengan pasar bebas. Dalam konteks karet, daya saing Indonesia dibandingkan produsen lain seperti Thailand dapat terpengaruh karena ketergantungan pada kuota dan kebijakan proteksi yang tidak berkelanjutan.

e. efek Negatif pada Kebijakan Harga dan Ketidakefisienan

Kuota yang terlalu ketat atau tarif impor yang tinggi bisa menyebabkan kebijakan menjadi tidak efektif dan menciptakan ketidakseimbangan di pasar. Misalnya, harga dasar beras di Indonesia sering kali sulit diimplementasikan karena adanya perbedaan dengan harga paritas internasional. Ketidakefisienan ini dapat merugikan produsen lokal dan meningkatkan beban biaya di sektor tertentu.

### **Kebijakan Kuota Impor Dalam Mempengaruhi Akses Produsen Lokal Terhadap Bahan Baku dan Teknologi.**

Menurut teori keunggulan absolut, setiap negara mampu memproduksi suatu barang tertentu secara lebih efisien daripada negara lain (memiliki keunggulan absolut untuk barang tersebut), sehingga melalui spesialisasi dan pertukaran internasional (International division of labor), maka setiap negara yang berdagang akan mendapatkan keuntungan (Marhendra, et al., 2014). Berdasarkan teori keunggulan absolut, pada perdagangan internasional negara dapat mengimpor barang yang diproduksi dan dijual dengan harga yang lebih rendah daripada harus melakukan produksi sendiri. Sebagai contoh, jika negara A memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi kakao, maka negara A dapat mengekspor kakao tersebut ke negara B. Begitu sebaliknya, jika negara B memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi karet, maka negara B dapat mengekspor karet tersebut ke negara A.

Impor sendiri merupakan kegiatan memasukan barang-barang luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah ke dalam peredaran masyarakat yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Amir, 1999:24). Impor merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam perdagangan internasional dalam rangka memenuhi kebutuhan sebuah negara. Walaupun impor memiliki dampak positif bagi pemenuhan kebutuhan suatu negara, namun impor juga dapat menciptakan ketergantungan pada negara pengimpor. Selain itu, impor juga dapat menurunkan pendapatan nasional. Untuk itu, pemerintah membuat suatu alternatif kebijakan berupa kebijakan kuota impor untuk tetap mencegah ketergantungan dan menjaga stabilitas ekonomi.

Kuota impor itu dapat diartikan sebagai tindakan sepihak yang dilakukan secara sepihak dengan jalan menentukan batas maksimum jumlah barang yang boleh diimpor selama jangka waktu tertentu (Marisa, 2014). Kebijakan pemerintah dalam Pembatasan kuota impor adalah, kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam perdagangan internasional yang membatasi arus ekspor atau impor suatu produk selama jangka waktu tertentu (Separinta, 2017). Kebijakan kuota impor merupakan suatu instrumen pemerintah dalam mengatur kuantitas barang yang dapat diimpor

dalam periode tertentu. Kuota impor sering kali digunakan dalam melindungi kinerja industri lokal, menjaga keseimbangan neraca perdagangan, serta memastikan ketersediaan sumber daya atau bahan baku bagi produsen dalam negeri. Namun, selain manfaat yang ditimbulkan, kuota impor juga memiliki dampak negatif yaitu mengganggu akses produsen dalam negeri terhadap teknologi dan bahan baku.

Adanya kebijakan kuota membuat jumlah bahan baku yang dapat diimpor menjadi terbatas. Jika kuota impor tidak mencukupi maka kemungkinan produsen lokal yang bergantung pada bahan baku tertentu akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya produksi dan penurunan kualitas produk.

Dalam kondisi ini, produsen dalam negeri kemungkinan terpaksa untuk mencari alternatif dari sumber lokal. Namun, tidak semua bahan baku ataupun sumber daya tersedia dalam kualitas yang sama di dalam negeri. Sehingga daya saing produk lokal di pasar internasional menurun.

Banyak teknologi dan proses produksi bergantung pada sumber daya impor. Kuota impor dapat menyebabkan akses terhadap teknologi terbatas sehingga menghambat inovasi di kalangan produsen dalam negeri. Pembatasan impor ini mengakibatkan sulitnya mengadopsi teknologi terbaru dalam rangka meningkatkan efisiensi produksi sehingga terjadi stagnansi dalam pengembangan industri dalam negeri.

Pembatasan impor ini juga sering kali menciptakan keraguan bagi investor asing untuk menginvestasikan dananya pada suatu negara karena ketidakpastian dalam pasar. Investor cenderung memilih untuk berinvestasi di negara yang lebih ramah dalam perdagangan internasional.

Dengan sulitnya akses terhadap teknologi baru, produsen dalam negeri akan kesulitan untuk memenuhi standar kualitas internasional. Dampaknya, daya saing produk lokal menurun sehingga peluang untuk ekspor dan pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Pertumbuhan ekonomi dapat terpengaruh negatif jika akses terhadap sumber daya dan teknologi terbatas. Banyak sektor yang bergantung pada teknologi dan inovasi akan mengalami stagnasi, akibatnya akan menghambat peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan baru.

Karena keterbatasan pasokan, produsen bisa saja menaikkan harga jual produk karena untuk menutupi biaya tambahan akibat keterbatasan pasokan. Hal ini dapat menyebabkan fluktuasi harga yang pada gilirannya dapat merugikan konsumen.

Saat produsen dalam negeri mengalami kesulitan tersebut maka tidak mungkin untuk mereka mencari alternatif melalui pasar gelap atau penyelundupan barang. Hal ini memberikan dampak negatif berupa timbulnya masalah baru bagi pemerintah.

### **Respons pelaku industri terhadap perubahan kebijakan kuota impor yang diterapkan pemerintah.**

Kebijakan kuota impor merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk membatasi jumlah barang impor yang masuk ke dalam negeri. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah melindungi industri domestik, meningkatkan produksi dalam negeri, serta menjaga stabilitas harga pasar. Pelaku industri sebagai salah satu **stakeholder utama** tentu akan memberikan beragam respon terhadap perubahan kebijakan kuota impor, tergantung bagaimana kebijakan itu berefek kepada usaha mereka masing masing.

---

Hasil studi yang dilakukan oleh Wisnu Winard (2013) menemukan fakta bahwa kebijakan kuota impor memberikan dorongan bagi produsen lokal untuk meningkatkan produksi. Dengan berkurangnya pasokan impor, pelaku industri melihat peluang untuk mengisi kekosongan pasar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan produsen lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor. Pembatasan impor menyebabkan kenaikan harga produk lokal karena berkurangnya suplai barang impor. Kenaikan harga ini memberikan keuntungan bagi produsen domestik, meskipun menimbulkan risiko inflasi. Pelaku industri berusaha memanfaatkan kenaikan harga ini untuk meningkatkan profit margin mereka, sekaligus harus beradaptasi dengan kondisi pasar yang baru.

Masih berada dalam lingkup penelitian Wisnu, dia mengemukakan bahwa pelaku industri, terutama di sektor pertanian, akan mendapatkan manfaat dari quota rent yang dihasilkan oleh kebijakan pembatasan kuota impor. Quota rent merupakan surplus yang diperoleh akibat kenaikan harga barang domestik karena pembatasan impor. Penerimaan tambahan ini meningkatkan pendapatan petani, yang dimana pada akhirnya akan menambah kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridho Syaffendi, Amzul Rifin, dan Siti Jahroh pada studi mereka yang dilakukan dalam menganalisis respon pelaku industri terhadap penerapan kuota impor terhadap permintaan karet Indonesia menyatakan bahwa para pelaku industri karet Indonesia menyesuaikan produksi untuk menghindari overproduksi yang berpotensi menekan harga karet alam di pasar internasional. Ketika kebijakan kuota diterapkan, produsen mengurangi volume ekspor sehingga pasokan dapat disesuaikan dengan permintaan global. Ini dilakukan untuk menjaga stabilitas harga dan melindungi petani karet dari fluktuasi harga yang ekstrem. Selain itu, dijelaskan bahwa pelaku industri menyesuaikan volume produksi untuk menghindari overproduksi dan menjaga stabilitas harga. Produsen karet alam di Indonesia mengurangi produksi dan ekspor saat kebijakan kuota diterapkan, sehingga pasokan tetap seimbang dengan permintaan pasar internasional.

Jadi dapat di simpulkan bahwa perubahan kebijakan kuota impor yang diterapkan pemerintah telah menghasilkan beragam respon dari pelaku industri di Indonesia. Bagi industri yang bergantung pada bahan baku impor, kebijakan ini menimbulkan tantangan signifikan dalam hal kontinuitas produksi dan struktur biaya, mendorong mereka untuk mencari alternatif sumber bahan baku domestik serta melakukan penyesuaian strategi bisnis. Di sisi lain, produsen lokal melihat ini sebagai momentum untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kapasitas produksi, meskipun menghadapi tantangan dalam hal kebutuhan modal dan peningkatan standar kualitas. Adaptasi terhadap kebijakan ini telah mendorong berbagai inovasi dan efisiensi dalam proses produksi, serta memperkuat fokus pada pengembangan rantai pasok lokal. Dialog aktif antara pelaku industri dan pemerintah menjadi kunci dalam memastikan implementasi kebijakan yang efektif, dimana dukungan kebijakan dan periode transisi yang memadai sangat diperlukan. Meskipun dalam jangka pendek terdapat potensi kenaikan biaya produksi, kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat fundamental industri nasional dalam jangka panjang, mendorong kemandirian, dan meningkatkan daya saing industri domestik. Keberhasilan implementasi kebijakan ini akan sangat bergantung pada kemampuan adaptasi pelaku industri dan efektivitas koordinasi antara sektor swasta dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem industri yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kebijakan kuota impor memiliki dampak yang kompleks terhadap harga komoditas di pasar Indonesia. Meskipun memberikan perlindungan bagi produsen domestik, kebijakan ini cenderung menaikkan harga komoditas yang berdampak pada konsumen. Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatifnya, diperlukan strategi tambahan, seperti meningkatkan kapasitas produksi lokal, mendorong efisiensi, serta melakukan pengawasan yang ketat terhadap praktik pasar agar tidak terjadi monopoli. Dengan demikian, kebijakan kuota impor dapat lebih efektif dalam menjaga stabilitas harga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR REFERENSI

- Purwanti, E. S. (2014). Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Abidin, M. Z. (2015). Dampak kebijakan impor beras dan ketahanan pangan dalam perspektif kesejahteraan sosial. *Sosio Informa*, 1(3).
- Syaffendi, M.R., Rifin, A. & Jahroh, S., 2013. Dampak Penerapan Kuota Impor terhadap Permintaan Karet Alam Indonesia oleh Negara China. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(2), pp.125-142.
- Kariyasa, K., 2003. Dampak Tarif Impor dan Kinerja Kebijakan Harga Dasar serta Implikasinya terhadap Daya Saing Beras Indonesia di Pasar Dunia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 1(4), pp.315-330. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Nurchahyo, M.A. & Nugroho, A.S., 2023. Dampak Implementasi Kebijakan Pembatasan Impor Sepeda pada Pola Perdagangan Internasional. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 7(1).
- Marhendra, H, V, A. (2014). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PEMBATASAN KUOTA IMPOR SAPI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Pt Great Giant Livestock (GGLC), Lampung Tengah- Lampung). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Separinta, A. (2017). KEPENTINGAN PEMERINTAH INDONESIA MENGELUARKAN KEBIJAKAN PEMBATASAN KUOTA IMPOR TEPUNG GANDUM. *JOM FISIP*.
- Marisa, F. (2004). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BAWANG PUTIH DI INDONESIA TAHUN 1980-2012. *Economics Development Analysis Journal*.
- M.S, Amir. 1999. Strategi Penetapan Harga Ekspor Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Mohammad Wahyudin, Mochammad Maksum, Henry Yuliando (2015). Dampak Kebijakan Pembatasan Impor Bawang Merah terhadap Usahatani di Kabupaten Probolinggo. *Agritech*, Vol. 35, No. 3, Agustus 2015.
- Winardi, W. (2013). Dampak Pembatasan Impor Hortikultura terhadap Aktivitas Perekonomian, Tingkat Harga dan Kesejahteraan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(1), 21-40.